

PERADABAN MESOPOTAMIA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI KAWASAN TIMUR TENGAH

Fabianus Aksa¹, Fransiskus Adi², Debi Setiawati³

IKIP BUDI UTOMO MALANG

e-mail: ¹fabianusaksa.pssbu31@email.com, ²fransiskusadi.pssbu14@gmail.com,

³matahariok9@gmail.com

Abstrak: Sejarah menjadi bagian penting dari kehidupan umat manusia. Sejarah mengajarkan sikap bijaksana dengan peristiwa masa lampau untuk tidak terjadi kedua kalinya. Kawasan Mesopotamia di lembah sungai Eufrat dan Tigris menjadi pusat pertumbuhan, perkembangan dan kehancuran peradaban umat manusia pada jamanannya. Berbagai bentuk peristiwa sejatrah di Mesopotamia menjadi bagian penting dari sumber belajar sejarah dan peradaban umat manusia di kawasan aliran sungai. Latar Belakang Bangsa Babilonia Baru adalah bangsa yang menempati daerah lembah sungai Eufrat dan Tigris. Peradaban mereka yang maju adalah warisan dari kerajaan-kerajaan pendahulunya yaitu Sumeria, Akkadia, Babilonia Lama juga Assyria. Penduduk Mesopotamia didiami oleh rumpun bangsa Semit, kehidupan yang masih bersifat seminomanden. Aktivitas perdagangan melalui jalur sungai Eufrat dan sungai Tigris pada tahun 3000 sebelum masehi (SM).

Kata Kunci: *Peradaban Mesopotamia, Sejarah di Kawasan Timur Tengah*

Abstrak: History is an important part of human life. History reminds us to be wise with past events so that they don't happen a second time. The Mesopotamia region in the Euphrates and Tigris River Valley became the center of growth, development and destruction of human civilization in its time. Various forms of historical events in Mesopotamia became an important part of the sources of learning history and human civilization in the river basin. ackground The New Babylonians are a nation that occupies the basin of the Euphrates and Tigris rivers. Their advanced civilization was inherited from their predecessor kingdoms namely Sumer, Akkadia, Old Babylonia and Assyria. The population of Mesopotamia is inhabited by the semitec people, whose life is still seminomandent. Trading activty through the Euphrates and Tigri rivers in 3000 BC (BC).

Keywords: Mesopotamian Civilization, History in the Middle East Region

Pendahuluan

Dalam konteks penulisan sejarah, munculnya peradaban didunia, dan pada dasarnya menjelaskan proses kesejarahan tetang kemunculan peradaban awal dan pada akhirnya mampu menjadi jenis peradaban baru. Peradaban sesungguhnya dilahirkan oleh dan demi kebudayaan. Bakker menyatakan "Culture and civilization as cause to effect. Culture is the animating and creating spirit, civilization is the instrument, the body, even the garment of culture". Jika kebudayaan adalah aspirasi, maka peradabanlah bentuk kongkretnya. Intelerasi kebudayaan dengan peradaban terungkap dalam membangun kualitas dan kepaduan dua dunia berikut; rohani-jasmani, spirit-body, cover-over, etos-peraturan dalam serangkaian kausalitas yang terus berkembang.

Pemikiran yang kongkrit tentang perbedaan "kebudayaan" dan "Peradaban" dapat kita lihat atau jumpai dalam filsuf madzhab jerman, seperti Edward Spranger, yang mengartikan kebudayaan sebagai segala bentuk atau ekspresi dari kehidupan batin masyarakat. Sedangkan peradaban merupakan perwujudan kemajuan teknologi dan pola material kehidupan. Peradaban indentic dengan gagasan kemajuan sosial, baik dalam bentuk akal dan rasionalitas terhadap dogma maupun doktrin agama, memudarnya norma-norma lokal tradisional dan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi yang sangat pesat.

Mesopotamia merupakan sebuah kota wilayah di zaman kuno (sebelum masehi) yang sangat maju dan canggih. Secara geografis Mesopotamia adalah suatu wilayah perlembahan yang terletak di antara dua sungai yaitu sungai tigris dan sungai Eufrat. Kedua sungai tersebut berasal dari dataran tinggi yang bergunung-gunung di Asia kecil yang mengalir ke arah tenggara. Kurangi dari 200 mil, kedua sungai saling berdekatan. Wilayah ini umumnya subur, sebab daerah tersebut merupakan daerah yang berupa tanah hasil endapan air yang dihasilkan dari sungai Tigris dan sungai Eufrat. Sungai Tigris dan sungai Eufrat adalah sungai terbesar yang terdapat di wilayah Timur Tengah. Berawal dari pegunungan di selatan Turki, dan berakhir di teluk Persia.

Penduduk Mesopotamia didiami oleh rumpun bangsa Semit, kehidupan yang masih bersifat seminomanden. Aktivitas perdagangan melalui jalur sungai Eufrat dan sungai Tigris pada tahun 3000 sebelum masehi (SM). Mesopotamia didiami oleh bangsa Sumeria dan orang-orang Mesopotamia lebih banyak bertempat tinggal di kota-kota besar dan ibu kotanya yang bernama Uruk (Ur). Kedatangan bangsa Sumeria tahun 3000 SM, membaur dengan bangsa Ubaid, dan membangun sebuah perkotaan serta rumah-rumah yang terbuat dari lumpur dan tanah liat.

Menurut hasil penelitian, aksara atau bersumber dari tiga daerah peradaban dunia, yaitu lembah sungai Nil, dua lembah sungai di Mesopotamia, hidup orang

sumeria dengan aksara pakunya di lembah sungai Nil hidup orang mesir dengan Hieroglif dan dilembah sungai kuning ditiongkok hidup suku Han dengan aksara Han. Banyak Ahli berpendapat bahwa peradaban awal dunia sebagian besar menyebut bahwa, peradaban di Mesopotamia yang diapit oleh dua sungai besar Eufkrat dan Tigris merupakan peradaban pertama didunia. Hal in berdasarkan beberapa penemuan para ahli bahwa di wilayah Mesopotamia (Kufah), terdapat suatu masyarakat yang dinamis kehidupannya berdasarkan pada cocok tanam (bertani).

Mesopotamia yang terletak di Asia Barat (Timur Tengah) merupakan wilayah diturunkannya para nabi dan agama samawi, seperti Yahudi, Nasrani dan Islam. Ketiga agama ini berasal dari agama samawi. Berciri munculnya wahyu Tuhan berasal dari satu Nabi yaitu Nabi Ibrahim A.S, lahir dan tumbuh di wilayah Iraq yang kemudian setelah berusia lanjut berhijrah ke Palestina dan Hijaz (Mekkah).

Uraian diatas menunjukan bahwa perkembangan peradaban di wilayah Mesopotamia berlangsung berevolusi dari sebuah sistem suku atau etnik, dan dalam bidang teknologi dan seni aritektur. Sistem suku berkembang menjadi kerajaan, setelah penduduk Sumeria mendominasi wilayah itu dan mulai mendirikan pemerintahan berdasarkan kerajaan dan membentuk sendi-sendi awal peradaban diwilayah Mesopotamia. Perubahan pola evolusi penduduk Mesopotamia terjadi tiga tahapan yakni kehidupan sederhana pada sistem suku dan sistem kerajaan.

Metode

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan. Penulis menggunakan beberapa buku sebagai buku penunjang, jurnal ilmiah, artikel dan berita yang digunakan untuk mengetahui Peradaban Mesopotamia Sebagai Sumber pembelajaran Sejarah di Kawasan Timur Tengah, disusun dengan serangkaian kata-kata yang ada di dalamnya. Metode penulisan ini bersifat studi pustaka dan data yang sudah terkumpul disusun dan diurutkan secara logis dan sistematis. Kesimpulan di peroleh dari keseluruhan isi artikel yang berisi inti-inti yang di singkat dan kemudian dijadikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Mesopotamia merupakan sebuah kota wilayah di zaman kuno (sebelum masehi) yang sangat maju dan canggih. Secara geografis Mesopotamia adalah suatu wilayah perlembahan yang terletak di antara dua sungai yaitu sungai tigris dan sungai Eufkrat. Kedua sungai tersebut berasal dari dataran tinggi yang bergunung-gunung di Asia kecil, yang mengalir ke arah tenggara secara pararel menyisir hamparan terbuka. Kurangi dari 200 mil, kedua sungai saling mendekat. Wilayah ini

umumnya subur, sebab daerah tersebut merupakan daerah yang berupa tanah hasil endapan air yang dihasilkan dari sungai Tigris dan sungai Eufrat. Sungai Tigris dan sungai Eufrat adalah sungai terbesar yang terdapat di wilayah Timur Tengah. Berawal dari pegunungan di selatan Turki, dan berakhir di teluk Persia. Mesopotamia telah menjadi pusat peradaban dan alkulturasi terbesar yang pernah ada karena telah terjadi migrasi besar ke arah Mesopotamia dari berbagai arah, seperti Arabia dan Mesir. Menurut para ahli sejarah, kebudayaan mesopotamia telah banyak melahirkan perkampungan kemudian berubah menjadi kota-kota kecil di sepanjang mesopotamia, seperti Erecha, Eridu, Lagash, Ur, Nippur dan lain-lain. Dari periode tersebut, dapat kita ketahui bahwa terdapat empat bangsa terbesar yang mengisi peradaban bangsa Mesopotamia, yaitu bangsa Sumeria, bangsa Akkadia, bangsa Amori (Babilonia), dan Assyria. Sistem kepercayaan bangsa Mesopotamia adalah penyembahan terhadap Dewa (politisme). Bangsa Sumeria, mereka mempercayai Uruk (Dewa Langit), Nipur (Dewa Bumi), dan Eridu (Dewa Air). Adapun dewa tertinggi yang memiliki peran di Sumeria, baik tentang ritual, legenda, atau ibadah adalah Dewa Udara (Enlil). Dalam literatur paling kuno, Dewa ini dikenal sebagai Bapak Para Dewa, Raja Langit dan Bumi. Selain dewa tersebut ada dewa lain yang disembah bangsa Sumeria, yaitu Dewa Danau, yaitu Enki (Dewa Air dan Bumi), Aisuhi (Dewa Mendun), Dehuzi Apsu (Dewa Air Dalam), Nanshe (Dewa Ikan), dan Ninmar (Dewa Burung). Nenazo (Dewa pohon), Damon (Dewa Tanah). dan banyak dewa lainnya. Berbeda halnya dengan bangsa Sumeria dan Akkadia, keagamaan bangsa Assyria tidak mengakar kuat dalam diri mereka. Itulah sebabnya bangsa Assyria mengadopsi ibadah ritual dan dewa-dewa dari bangsa Sumeria, Akkadia, Babilonia dan Arami. Awalnya lambang ini merupakan simbol asli bangsa Mesir, kemudian diadopsi bangsa Hittites, lalu diambil oleh bangsa Assyria.

Dalam melaksanakan pemujaan para dewa, bangsa Sumeria melakukan ritual penyembahan di Zagora atau Ziggurat, yaitu kuil yang dibangun di atas bukit buatan yang terletak di pusat kota. Kuil itu berbentuk menara megah yang terdiri atas beberapa tingkatan, yang bagian luarnya dikelilingi jalan setapak menanjak dan melingkar hingga sampai ke altar yang berada paling atas. Sementara di sisi kuil, terdapat rumah dewa yang di dalamnya hanya diisi patung-patung dewa, rumah-rumah paranormal dan para pekerja kuil, serta pusat perdagangan yang memamerkan kemegahan dan kemajuan kuil. Kuil-kuil tersebut dibangun sangat tinggi karena mereka percaya, semakin tinggi kuil semakin dekat dengan dewa. Penyembahan dewa matahari oleh bangsa Akkadia ialah didalam kuil spru. Sedangkan bangsa Amori, juga membangun kuil-kuil menyerupai Ziggurat yang sebelumnya banyak didirikan kota-kota Sumeria. Terkait dengan kehidupan setelah kematian, bangsa Mesopotamia tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian,

perhitungan akhir, hukman dan pahala. Itulah sebabnya, perilaku kehidupan mereka tidak terpengaruh dengan kepercayaan tersebut.

Mesopotamia sebagai peradaban pionir ilmu matematika, pertanian, dan arsitektur. Mereka yang menggunakan "0" sebagai bagian dari angka-angka. Pembagian satu jam sama dengan 60 menit, dan hitungan menit setara dengan 60 detik, berasal dari peradaban Babylonia yang terletak di wilayah Mesopotamia. Konsep sekolah pertama kali tercatat dalam sejarah manusia. penemuan mereka yang begitu revolusioner adalah roda. Arimatika, geometri, sistem irigasi, perahu, kapak, pisau, kulit, palu, baju besi, sandal, dan sepatu boot adalah diantaranya bukan peradaban Sumeria. Mesopotamia bukanlah peradaban tunggal. Wilayah dua sungai tersebut, yakni sungai Eufrat dan Tigris, merupakan wilayah munculnya peradaban-peradaban besar dan maju seperti Sumeria, Babylonia, Akkadia, Assyiria, Persia dan Islam. Wilayah ini bukan saja tentang tanahnya yang subur akan tetapi akulturasi juga subur dengan kemunculan peradaban umat manusianya.

Dua negara yang saling berlomba-lomba untuk menggali peninggalan-peninggalan peradaban Mesopotamia, dua negara ini bahkan saling berkompromi bahkan saling menyabotase satu sama lain adalah Inggris dan Prancis. Setelah berebut lahan penelitian dan pemburuan harta karun, banyak temuan dari, arkeologi dan benda-benda bersejarah yang tak ternilai harganya diboyong ke Eropa. Negara kuno ini merupakan tempat merebaknya ilmu sihir, dan diantaranya adalah sihir kuno yang telah ada sejak ribuan tahun, jauh sebelum sihir para penyihir Firaun, adalah sihir terkait kehidupan rumah tangga manusia.

Di wilayah Mesopotamia ada kisah kuno mengenai banjir besar yang menyapu bumi, juga kisah penciptaan manusia, dan jejak-jejak oleh sejumlah ahli sebut sebagai indikasi adanya penyembahan kepada satu tuhan sebelum mereka membuat ribuan tuhan seiring berjalannya waktu. Ketiga aspek diatas ; banjir besar, penciptaan manusia, dan monoteisme kuno memiliki irisan dengan apa yang ada dalam literatur Ahli Kitab khususnya Kitab Kejadian dan Perjanjian Lama dan juga dengan khazanah Islam. Babylonia juga memiliki versinya sendiri mengenai tentang adanya banjir besar. Bermula dengan terusnya para Tuhan dengan populasi manusia yang semakin meningkat para Tuhan mengirimkan wabah penyakit disusul dengan kekeringan.

Mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era keemasan Islam, terutama pada masa kekuasaan Bani Abbasiyah, astronomi telah berkembang di beberapa peradaban kuno di dunia. Jejak tertua tentang astronomi ditemukan dalam peradaban bangsa Sumeria dan Babilonia yang tinggal di Mesopotamia yang terletak di antara Sungai Tigris dan Sungai Eufrat 500-3000 SM) Pengetahuan tentang

astronomi ini banyak digunakan untuk menentukan waktu penyembahan berhala Bangsa Sumeria hanya menerapkan bentuk bentuk dasar astronomi Pembagian lingkaran menjadi 360 berasal dari bangsa Sumeria.

Pengetahuan tentang kegiatan astronomi bangsa Sumeria didapat melalui katalog bintang Babilonia yang disilia sekitar tahun 1200 SM Memat penemuan para ahli, banyak terdapat bintang yang dinamai dengan bahasa Sumeria. Dari beberapa penemuan tersebut, diketahui bahwa masyarakat Sumeria sudah mengetahui gambaran kelasi bintang sejak 3500 SM Mereka menggambar pola-pola rasi bintang pada segel, vas dan papan permainan Nama Aquarian yang dikmal saat ini pin dinyalir berasal dari bangsa Samera. dari beberapa sumber kino juga diketahui bahwa astronomi. Mesopotamia sering disebut kaldon. Namun, para kaldim sebenarnya merupakan ahli di bidang astrologi Sementara itu, pada masyarakat Babilonia Kuno, ditemukan tablet tablet yang berisi tulisan dengan aksara Kuneiform, yang mendokumentasikan pengaplikasian ilmu matematika untuk menggambarkan variasi panjang hari pada tahun solar Hasil observasi bangsa Babilonia terhadap fenomena benda langit tersebut dapat diketahui pada sekumpulan tablet Kuneiform yang disebut Enuma Anu Enlil Adapun tablet tertuanya yang ditemukan ialah tablet 63, yakni tablet kepunyaan Raja Ammi Saduga, yang berisi tentang penampakan Venus pertama dan terakhir selama 21 tahun, sekaligus bukti pertama yang menggambarkan fenomena planet secara periodik. Selain ditemukan juga mulapin, yaitu katalog bintang yang menggambarkan penampakan heolikal-saat ketika bintang dapat terlihat di langit setelah lama tak terlihat. Biasanya setelah matahari terbit serta menjelaskan letak planet dan panjang hari. Pada masa Nabonassar, (747-733 SM) bangsa Babilonia telah menemukan siklus 18 tahun gerhana bulan Salah satu astronomi Babilonia yang terkenal adalah Seleukus la diketahui sebagai astronom yang mendukung teori heliosentris.

Kuil yang terletak di Karnak juga menunjukkan analisis astronomi yang luar biasa. Piramida besar piramida di sejajarkan dalam satu garis lurus dengan terbitnya matahari di cakrawala pada pertengahan musim dingin, yaitu ketika matahari terletak paling jauh dari garis khatulistiwa Selain pada saat ter abut, koridor tempat jatuhnya sinar matahari akan mendapatkan pemasukan cahaya yang terbatas.

Peradaban Mesir Kuno juga meninggalkan beberapa buku dari kuil yang menjelaskan kasu observasi pergerakan serta fase matahari, bulan, dan bintang. Penampakan bintang Siri yaitu bintang yang paling terang, pada setiap permulaan banjua tahunan merupakan salah satu contoh fungsi astronomo dalam penentuan waktu Hal ini berperan penting dalam memperkirakan banjir.

Perkembangan astronomi pada peradaban Yunani Kuno di mulai sekitar abad ke-6 SM, yang diawali oleh seorang astronom yang bernama Thales. Saat itu, ia berpendapat bahwa bumi berbentuk datar. Namun, pendapat ini dibantah oleh Pythagoras yang menyatakan bahwa bumi berbentuk bulat. Dua abad berselang Aristoteles melahirkan terobosan penting yang menegaskan bahwa bumi berbentuk bulat. Pendekatan mengenai fenomena benda langit juga dinyatakan oleh ilmuwan, misalnya Plato. Dalam karyanya yang berjudul *Timaeus*, Dia mendeskripsikan alam semesta sebagai badan berbentuk bola yang terbagi menjadi lingkaran-lingkaran yang menyandang *planes*.

Pada abad ke-3 SM. Aratus sempat melontarkan pendapat bahwa bumi bukanlah pusat alam semesta. Akan tetapi, teori ini tidak diapresiasi dan tidak memperoleh tempat pada masa itu. Eratosthenes dan Hipparchus pada abad ke-3 SM yang melontarkan teori geosentris. Bumi itu diam dan dikelilingi oleh matahari, bulan, dan planet-planet yang lain. Sistem geosentris itu disempurnakan oleh Ptolomeus pada abad ke-2 M. Ptolomeus menyatakan bahwa bumi merupakan pusat peredaran benda-benda langit. Paham geosentris ini masih eksis hingga abad ke-16 M dengan buku besar tentang ilmu bintang yang berjudul *Syntaxis* karangan Ptolomeus.

Perkembangan astronomi di kawasan Asia dapat dilacak pada peradaban bangsa Tiongkok dan lain-lain. Sejak 4000 SM, masyarakat Tiongkok sudah mengenal astronomi. Awalnya, astronomi di negeri ini digunakan untuk mengatur waktu. Mereka menggunakan kalender unisolar. Akan tetapi, karena perputaran matahari dan bulan berbeda, para ahli astronomi Tiongkok sering menyiapkan baru dan membuat observasi. Pada peradaban India Kuno, astronomi juga bukanlah hal yang asing. Sekitar tahun 500 SM, Aryabhata melahirkan *Arjuna Samita* yang menganggap bahwa bumi berputar pada porosnya. Ia juga membuat perkiraan mengenai lingkaran dan diameter bumi. Brahmagupta (598-668) juga menulis teks astronomi yang berjudul *Brahmasphuta Samskrtam* pada 628. Dialah astronom pendakwah yang menggunakan aljabar untuk memecahkan masalah astronomi.

C. Peradaban Lembah Sungai Eufrat-Tigris di Mesopotamia

Di lembah sungai Eufrat dan Tigris para ahli purbakala dari Eropa menemukan pusat peradaban tua di dunia. Orang yang pertama kali menemukan bukti bahwa di lembah Sungai Eufrat dan Tigris pernah dihuni oleh manusia yang sudah mempunyai peradaban tinggi adalah Henry Rawlinson pada tahun 1835. Di Pegunungan Zagros Irak utara ditemukan batu Behistun yang berukuran besar dengan ketinggian enam meter dan lebar satu meter. Pada batu tersebut terpatuk prasasti, Pada tahun 183 prasasti tersebut berhasil dibaca dan diketahui menggunakan tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Persia Kuno, Elam, dan Akkadia.

Temuan benda bersejarah itu mendorong ahli-ahli lainnya di bidang purbakala untuk terus melakukan penggalian di daerah sekitarnya. Dari pelbagai hasil penggalian ditemukan benda- benda bersejarah yang penting berupa ribuan lempengan tanah liat yang berisikan pictograf (tulisan dalam wujud gambar) Di samping itu ditemukan pula pecahan-pecahan barang hasil kebudayaan masa lalu. Sejak tahun 183 sampai tahun 1960, para ahli dapat membuat gambaran garis besar peradaban lembah Sungai Eufrat dan Tigris (Mesopotamia) seperti yang akan diuraikan pada bagian berikut.

1. Zaman Pra Sejarah (Pra Sumeria)

Pada tahun 5.000 SM wilayah Babilonia tampaknya sudah dihuni oleh petani yang berpindah dari di sebelah utara. Pada itu sudah mulai mekar kebudayaan Halafia di wilayah Mesopotamia Mereka tidak hanya hidup dari bertani tetapi juga sudah mengembangkan perdagangan, Orang Ubai yang hidup pada zaman itu diperkirakan sudah membangun rumahnya dengan menggunakan batu-batu lumpur Mereka juga sudah mempunyai sistem kepercayaan Terbukti dengan adanya bekas peninggalan tempat ibadah.

Masa hidup orang Ubai itu terus berlangsung sampai akhirnya orang orang Semit yang mengembara dari Syria dan Semenanjung Arab masuk ke Mesopotamia sekitar tahun 4.000 SM. Baik orang Semit maupun orang Ubai hidup berbaur dan tampaknya mereka mengembangkan kebudayaan yang lebih tinggi lagi. Pada masa pembauran itu sempat dibangun kuil-kuil pemujaan Ditemukan pula benda bersejarah berupa cat silinder yang bermanfaat untuk mengenal pemiliknya Meskipun mereka sudah bisa membuat rumah dan sudah mempunyai sistem kepercayaan zaman mereka masih digolongkan dalam zaman pra sejarah sebab belum mengenal tulisan. Zaman sejarah di Mesopotamia itu sering disebut masa pra Sumeria

2. Zaman Sumeria

Orang Sumerta diperkirakan berasal dari daerah Asia Kecil yang kemudian masuk ke Mesopotamia melalui Iran. Mesopotamia menjadi Incaran banyak kelompok karena daerahnya subur dibandingkan daerah-daerah lain di sekitarnya. Mereka mulai menginjakkan kakinya Mesopotamia sekitar tahun 3.500 SM. Pada zaman Sumeria itulah wilayah Mesopotamia mulai memasuki zaman sejarah Mereka mulai menggunakan huruf pictograf untuk kepentingan pencacatan ternak hasil pertanian dan sebagainya.

Memasuki tahun 3.000 SM, mereka kelihatannya sudah menemukan tata cara hidup bermasyarakat secara lebih baik Pengangkatan pemimpin dalam sistem

Sumeria dilakukan dengan sistem pemilihan Namun kemudian berkembang menjadi sistem kerajaan, sehingga kepemimpinannya bersifat turun temurun Untuk pertama kalinya dibangun kota kerajaan di Kish yang jaraknya sekitar delapan puluh kilometer dari kota Baghdad sekarang Raja yang terkenal dan Kerajaan Kash adalah Etana Pada masa pemerintahan Etana sudah berkembang kebiasaan mencatatkan semua peristiwa penting. Berdasarkan bukti bukti yang ditemukan berupa catatan pada lempengan tanah liat dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu sudah berkembang kebiasaan membuat surat perjanjian untuk penjualan tanah, serta sudah berlangsung kebiasaan membuat surat perjanjian antar pribadi.

Tempat ibadah berupa kull Ada banyak kul yang bisa menjadi saksi sejarah, yaitu Kull Putih dan Kuil Bergambar di Tel Uga Sani Patung atau Pahat Bukti peninggalannya berupa "Patung berdoa di Eshnunn (Tel Aamar) sebagai sarana untuk pengungkapan hidup keagamaan. Di makam makam juga banyak ditemukan patung patung keagamaan yang terbuat dari emas dan perak Bidang Sastra Buk peninggalannya ditemukan di Abu Salabik berupa puisi puis

3. Zaman Babilonia

Kerajaan Sumeria diperkirakan runtuh karena dua sebab. Pertama, di antara mereka sendiri terjadi permusuhan untuk saling memperebutkan pengaruh kekuasaan. Kedua, adanya serangan dari orang Amor yang datang dari Gurun Siria. Disebut zaman Babilonia karena orang Amor pimpinan Syek Sumuabu mendirikan Kerajaan Baru di daerah Babilonia yang terletak delapan kilometer arah selatan kota Bagdad yang sekarang, Babilonia pada zaman Sumeria termasuk kota yang kecil dan tidak begitu penting. Syek Sumuabu mendirikan kerajaan itu sekitar tahun 185 SM Sampai pada keturunan yang ke-6. diangkat sebagai raja adalah Hammurabi Usahanya tidak sia-sia sehingga nama Babilonia akhirnya menjadi nama seluruh negeri yang sebelumnya disebut Sumeria Pemakaian nama itu jelas dimaksudkan untuk menjadi lambang kemenangan dan kebesaran Babilonia.

Hammurabi mewariskan banyak hal. di samping wilayah kekuasaan yang luas, dia juga memperkenalkan code hukum. Dia sangat mendorong berkembangnya seni dan budaya di dalam negerinya. Patung-patung indah yang melambangkan dewa-dewa dibuat oleh para pemahat Dewa utama mereka adalah Marduk Pada zaman Babilonia, hubungan diplomatik antar negara) sudah berkembang jauh. Mereka sudah menjalin persahabatan dengan pemerintah di Mesi Untuk mempertahankan wilayahnya, orang Babilonia membangun kota berbenteng yang baru disebut Du Kunigatzu (dekat Bagdad). Di samping itu, mereka juga telah mampu membangun ziggurats raksasa yang berfungsi sebagai tempat pemujaan sekaligus tempat untuk mengemat bintang Sea-sisa ziggurats au kini masih bisa ajumper dan menjadi

pemandangan indah di trak karena tingginya mencapai lima puluh satu meter Oleh karena itu orang Eropa yang datang ke sana menganggap bahwa tempat itulah yang disebut Babilonia Kuno seperti yang diceritakan dalam kitab suci mengenai berdirinya Menara Babel.

4. Zaman Assyria

Kerajaan Assyria sebenarnya sudah muncul sebelum naik takhtange Hanurab sekitar tahun 175 SM Namun posisinya timbul tenggelam oleh kekuatan asing. Memasuki abad ke-1 SM, Babilonia mengalami kemerosotan. Di pihak lain, Assyria yang merupakan tetangga Babilonia sedang mengalami masa-masa yang penuh gairah untuk berkembang. Di bawah pimpinan rajanya yang bernama Tiglath Pileser Assyria menunjukkan kebangkitannya. Bermula dari keberhasilan menundukkan daerah-daerah kecil di sekitarnya, Tiglath Pileser berhasil merebut Babilonia yang terletak di sebelah selatannya. Di bawah kepemimpinannya, Assyria memperlihatkan kemajuan yang pesat. Negerinya mengalami puncak kemakmuran dan program pembangunan dilangsungkan secara besar-besaran. Di Assur, ibu kota Assyria, ia memugar zigurats dan kuil yang di dalamnya kemudian didirikan perpustakaan yang berisikan karya-karya sastra.

Peradaban tinggi Mesopotamia dimulai 2300 tahun Sebelum Masehi. Kerajaan pertama didirikan oleh raja Sargon I, pendiri dinasti Akkad. Setelah tiga generasi, kekuasaan dinasti Akkad digantikan oleh bangsa Gutian. Masa kekuasaan bangsa Gutian setelah beberapa abad surut, Mesopotamia dikontrol oleh Hammurabi dari Babilon yang memiliki pemerintahan kuat, mampu menyatukan semua suku di wilayah itu di bawah kekuasaannya. Pada masa itu peradaban Mesopotamia cukup tinggi. Sudah dikenal aksara yang dituliskan pada lempengan tanah liat sebagai alat dokumentasi. Tata kota terencana sangat baik, kota merupakan sebuah taman yang indah. Karya seni seperti keramik, relief, lukisan, patung, dan senirupa arsitektur sangat menawan. Kuil keagamaan dibangun 2100 tahun Sebelum Masehi. Tempat pemujaan dewa bulan setinggi 21 meter, ditemukan di kota Mesopotamia kuno. Kuil ini berupa bangunan kokoh, interior dan eksteriornya indah.

Taman Gantung diperkirakan dibangun 600 tahun Sebelum Masehi di Babilonia, sebuah kota yang menjadi akar sejarah Mesopotamia. Taman Gantung dibangun sangat indah di tepi sungai, bangunan dengan pilar-pilar besar dan bertingkat-tingkat, menunjukkan bahwa bangsa Mesopotamia memiliki ilmu bangunan atau arsitektur yang tinggi. Taman Gantung dirancang seperti sebuah kota modern. Tanaman-tanaman indah menghiasi Taman Gantung di sepanjang jalan dan sekitar bangunan-bangunan megah. Selain karya arsitektur, juga ditemukan terakota

berupa bejana dihiasi lukisan ikan dan perahu. Bejana diperkirakan dibuat sekitar 5000-3000 tahun Sebelum Masehi. Kualitasnya bermutu tinggi.

Secara definitif dimulai sekitar tahun 4500 sampai 4000 SM di lembah-lembah Sungai Nil, Tigris-Eufrat dan Indus di India. Dari beberapa daerah tersebut, kawasan Tigris-Eufrat merupakan asal kelahiran peradaban dunia sebagai satu penyatuan rangkaian yang melahirkan peradaban Barat. Peradaban sendiri didefinisikan dengan suatu gelanggang kehidupan di mana masyarakat yang ada menetap di kota dan terorganisasi dengan baik agar hidup menjadi lebih aman, terbudaya, senang dan lebih produktif. Elemen-elemen tersebut akan menyebabkan perkembangan yang optimal.

Geografi memainkan peranan yang sangat penting dan signifikan dalam proses terbentuknya peradaban. Seluruh peradaban awal, baik di Mesir, Mesopotamia, India maupun Cina, kemajuannya dimulai dari kawasan lembah-lembah sungai yang subur. Air merupakan kebutuhan pokok hidup yang menyebabkan kesuburan tanah yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Manusia akan terkonsentrasi di sekitar kawasan tersebut dan membentuk kerjasama dalam membangun irigasi, kanal, bendungan dan terorganisasi, sehingga membentuk suatu tatanan masyarakat yang berbudaya serta melahirkan peradaban (Wallbank, 1949: 54-55). Daerah-daerah di kawasan lembah Tigris-Eufrat disebut dengan Timur dekat. Daerah inilah pertama kali yang menghasilkan sistem kenegaraan dalam bentuk kumpulan unit-unit politik yang independen dan memiliki hubungan internasional secara formal. Sejarah politik Timur dekat kuno memiliki dua hiteraksi kekuatan. Pertama, kekuatan yang mendorong rumpun nomad atau semi nomad untuk berkumpul di daerah perbatasan dan masuk sebagai penakluk kawasan peradaban sebagaimana orang-orang Arab nomadik yang masuk ke Mesopotamia yang disebabkan adanya kekejaman atau kehilangan kemakmuran di daerah asal. Kedua, upaya yang keras dari negaranegara Timur dekat untuk menaklukkan daerah tetangga. Struktur sosio-politik negaranegara besar di daerah lembah cenderung mengikuti pola umum. Yaitu, birokrasi administrasi negara dipegang oleh seorang raja yang dipandang sebagai pendeta, jika secara faktual sebagai dewa (Christoper, tt: 20-21). Mesopotamia terletak di antara dua aliran sungai Tigris dan Euftrat, kurang lebih 170 mil dari teluk Persia. Sungai-sungai tersebut mengalir dari kawasan pegunungan Asia minor sebelah barat daya Mesopotamia. Negaranegara awal di Mesopotamia berupa negara-negara kota (city-stales) di lembah bagian bawah. Masing-masing mungkin telah memiliki tanggung jawab secara independen dalam membuat irigasi dan pemeliharaannya. Bagaimanapun terkadang terjadi konflik dan menolak adanya hegemoni atau kepemimpinan seseorang atau yang lain (Christoper, tt: 34). Peradaban superior pertama dimulai dari bangsa Sumeria pada masa neolitik. Orang-orang Sumeria ini

diperkirakan datang dari kawasan perbukitan sebelah timur laut Mesopotamia sebelum tahun 4000 SM, penduduk Semit telah ditemukan di sana. Raji al Faruqi menyebutkan bahwa terjadinya imigrasi orang-orang Sumeria dari daerah pegunungan ke lembah Tigris-Eufrat ini disebabkan adanya badai yang melanda daerah tersebut (Al Faruqi, 1974: 15-16). Daerah semenanjung Arabia, Tigris-Eufrat dan Syria besar yang secara umum disebut dengan kawasan Timur dekat, secara kontinu memiliki kesatuan budaya, bukan politik. Asia dekat secara umum memakai bahasa semit. Hal ini dapat diidentifikasi melalui akar bahasa. Orang-orang Sumeria mulai memimpin dan membangun proyek irigasi guna memajukan kehidupan perkampungan. Sekitar tahun 3500 SM mereka telah menghasilkan peradaban yang maju, dengan perkembangan kota-kota, sistem organisasi politik, etika religius dan pemerintahan negarakota (city-state) dengan menekan pada aspek peradaban yang baik (Al Faruqi, 1974: 26). Pemakaian logam dan sistem penulisan sudah dipakai pada masa ini. Sementara di daerah selatan telah berkembang negara-negara kota di bawah pemimpin komandan perang, pendeta atau penasehat irigasi.

Kesimpulan

Mesopotamia merupakan sebuah kota wilayah di zaman kuno (sebelum masehi) yang sangat maju dan canggih. Secara geografis Mesopotamia adalah suatu wilayah perlembahan yang terletak di antara dua sungai yaitu sungai tigris dan sungai Euftrat. Wilayah ini umumnya subur, sebab daerah tersebut merupakan daerah yang berupa tanah hasil endapan air yang dihasilkan dari sungai Tigris dan sungai Euftrat. Peradaban mereka yang maju adalah warisan dari kerajaan-kerajaan pendahulunya yaitu Sumeria, Akkadia, Babilonia Lama juga Assyria. Penduduk Mesopotamia didiami oleh rumpun bangsa Semit, kehidupan yang masih bersifat seminomaden. Aktivitas perdagangan melalui jalur sungai Euftrat dan sungai Tigris pada tahun 3000 sebelum masehi (SM).

Mengalami perkembangan yang sangat pesat para era keemasan Islam, terutama pada masa kekuasaan Bani Abbasyiah, astronomi telah berkembang di beberapa peradaban kuno di dunia. Jejak tertua tentang astronomi ditemukan dalam peradaban bangsa Sumeria dan Babilonia yang tinggal di Mesopotamia yang terletak di antara Sungai Tigris dan Sung Euftrat 500-3000 SM) Pengetahuan tentang astronomi ini banyak digunakan untuk menentukan waktu penyembahan berhala Bangsa Sumeria hanya menerapkan bentuk bentuk dasar astronomi Pembagian lingkaran menjadi 360 berasal dari bangsa Sumeria.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Adapun artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas UAS Semester Ganjil Tahun

Ajaran 2022/2023 Mata Kuliah Jaringan Global Timur Tengah, Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo Malang. Penulis mengucapkan terima kasih terima kasih kepada Ibu Debi Setiawati, M. Pd selaku dosen pengampu Mata Kuliah Jaringan Global Timur Tengah, yang sudi sudah membimbing mengarahkan kami selama ini akan menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Referensi

M. Ali Imron. *Sejarah Terlengkap AGAMA-AGAMA DI DUNIA*. Cetakan Pertama, Baturetno Banguntapan Yogyakarta, agustus 2015.

Kochhar S. K. *PEMBELAJARAN SEJARAH TEACHING OF HISTROY*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Wisnu Tanggap Prabowo. *SEJARAH BERHALA, DAN JEJAK RISALAH*. Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta.

Rizem Aizid. *Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia*. Jln. Wonosari, Bangtupan Yogyakarta 2018.

Louis Gotschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Shapp, Martha Glauber (eds). 2000. *The New Book Of Knowledge*. Connecticut: Grolier Incorporated.

Sartono Kartodirdjo. 1993 *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nuraini. *Jurnal Mesopotama da Mesir Kuno. Awal Peradaban Dunia*. Banda Aceh 2020.